

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA  
DENGAN PENDEKATAN SAVI  
SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 2 KEPOHBARU  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009  
Endang Tri Bawani**

**Abstrak:**

Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMPN 2 Kepohbaru lemah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih menitikberatkan aspek kognitif atau aspek intelektualitas. Pendekatan SAVI merupakan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Pendekatan SAVI menerapkan cara belajar berdasar aktivitas dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Komponen pendekatan SAVI meliputi Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengarkan), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan Intelektual (belajar dengan merenung dan memecahkan masalah),

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan pendekatan SAVI siswa kelas VIIIA SMPN 2 Kepohbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar Observasi dan lembar tes (LKS dan LPS)

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa dalam menulis teks berita. Siklus 1 dengan rata-rata nilai 67,66, siklus 2 dengan rata-rata nilai 74,36, siklus 3 dengan rata-rata nilai 78,2. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan guru lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

**Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan untuk mengembangkan empat macam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006). Keterampilan menyimak dan membaca memiliki sifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis memiliki sifat produktif.

Keterampilan menulis memiliki sifat produktif dan ekspresif. Keterampilan

menulis bersifat produktif karena dihasilkan melalui daya kreatif dan ekspresif karena berisi ungkapan, gagasan, pendapat, pikiran, dan perasaan penulis (Laksono, 1999:28). Kemampuan menulis dapat diterapkan dalam berbagai bentuk penulisan sesuai dengan kompetensi yang dituntut. Pembelajaran menulis tidak hanya mencakup penerapan komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga penerapan yang berkaitan dengan kehidupan.

Kenyataan di SMP Negeri 2 Kepohbaru, masalah pembelajaran yang muncul ialah lemahnya kemampuan menulis teks berita siswa. Siswa pada umumnya menulis teks berita hanya meliputi pokok berita apa, kapan, dimana, dan siapa, sedangkan pokok berita mengapa dan bagaimana tidak dijelaskan. Walaupun pokok berita mengapa dan bagaimana dapat dijelaskan oleh siswa, tetap terdapat kerancuan karena siswa hanya melihat ilustrasi gambar dan pokok berita tanpa mengalami dan memperoleh sendiri bahan dan sumber berita yang ditulis menjadi sebuah teks berita.

Lemahnya kemampuan menulis teks berita siswa disebabkan pembelajaran lebih menitikberatkan aspek kognitif atau aspek intelektualitas. Pembelajaran dilakukan dengan penyajian ilustrasi gambar dan pokok berita kepada siswa. Pengalaman belajar siswa menjadi kurang karena siswa menulis teks berita hanya berdasarkan penyajian ilustrasi gambar dan pokok berita yang telah disediakan oleh guru. Hal itu menyebabkan hasil belajar menulis teks berita siswa yang direpresentasikan pada pencapaian nilai rata-rata siswa sebesar 60. Oleh karena itu, perlu diupayakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

Bedasarkan masalah tersebut dipilihlah pendekatan SAVI (Somatis-Auditori-Visual-Intelektual) sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Kepohbaru. Apabila pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan menyajikan pokok berita dan ilustrasi gambar sebagai dasar penulisan teks berita siswa, pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan SAVI diterapkan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa melalui pemerolehan pengalaman belajar. Pemerolehan pengalaman belajar direpresentasikan dalam kegiatan menulis teks berita berdasarkan bahan dan sumber berita yang diperoleh siswa. Dengan menerapkan pendekatan SAVI, pembelajaran menulis teks berita tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif atau aspek intelektualitas.

Menurut Meier (2002:90–91), pendekatan SAVI menerapkan cara belajar berdasar aktivitas dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental dapat membangkitkan kecerdasan terpadu manusia sepenuhnya. Komponen pendekatan SAVI meliputi Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengarkan), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan Intelektual (belajar dengan merenung dan memecahkan masalah), (Meier, 2002: 90–92). Penerapan keempat komponen atau model belajar ini dilakukan secara simultan dan terpadu agar dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan

kemampuan menulis teks berita dengan pendekatan SAVI siswa kelas VIIIA SMPN 2 Kepohbaru tahun pelajaran 2008/2009.

### **Kajian Pustaka**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai cara untuk mengungkapkan hal yang dilihat, diamati, dialami, atau dirasakan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Charnley (Romli, 2006:5), berita ialah laporan tercepat suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik. Teks ialah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang ataupun kutipan dari suatu hal (Tim Penyusun, 1991:1024).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis teks berita ialah kegiatan melaporkan atau memberitahukan kepada pembaca umum tentang peristiwa atau kejadian yang aktual, faktual, penting, dan menarik dalam bentuk teks secara tertulis.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menerapkan belajar berdasar aktivitas fisik dan mental siswa melalui pemerolehan pengalaman belajar. Belajar berdasar aktivitas dan pengalaman berarti bergerak aktif secara fisik dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI secara umum jauh lebih efektif daripada yang didasarkan pada presentasi, materi, dan media. Gerakan fisik dapat meringankan proses mental. Oleh karena itu, menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal. Sebaliknya, melibatkan tubuh dalam belajar cenderung

membangkitkan kecerdasan terpadu manusia sepenuhnya (Meier, 2002:90—91).

Pendekatan SAVI (Meier, 2002:91—99) terdiri atas empat komponen. Keempat komponen pendekatan SAVI adalah Somatis (S), Auditori (A), visual (V), dan intelektual (I). Somatis ialah belajar dengan bergerak dan berbuat. "Somatis" berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Penelitian neurologis telah membongkar stereotip yang selama ini diyakini dengan keliru bahwa pikiran dan tubuh merupakan dua entitas yang terpisah. Keduanya merupakan satu sistem listrik-kimiawi-biologis yang benar-benar terpadu.

Auditori ialah belajar dengan berbicara dan mendengar. Dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi saluran auditori, diri pebelajar dapat dikondisikan dengan membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Pebelajar dapat menerjemahkan pengalaman mereka dengan bersuara, membaca keras secara dramatis, mengajak mereka berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, membuat rancangan tinjauan lapangan, dan menciptakan makna-makna pribadi bagi diri.

Visual ialah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat apa yang sedang dibicarakan baik contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal saat sedang belajar. Teknik lain yang bisa dilakukan ialah dengan meminta mereka untuk mengamati situasi dunia nyata lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu, menggambarkan proses, prinsip, atau makna yang dicontohkannya.

Intelektual ialah belajar dengan merenung dan memecahkan masalah.

Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Pembelajaran yang menerapkan teknik "kreatif" yang mengajak orang untuk bergerak secara fisik (S), memiliki auditori yang kuat (A), masukan visual (V) tanpa cukup menantang sisi intelektual hanya akan menjanjikan di awal-awal pembelajaran. Pembelajaran secara intelektual dapat dilakukan dengan melahirkan gagasan kreatif, menganalisis pengalaman, memecahkan masalah, merumuskan pertanyaan, atau mencari dan menyaring informasi.

Penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran ini dilandaskan pada upaya mengatasi lemahnya kemampuan menulis teks berita siswa. Lemahnya kemampuan menulis teks berita siswa terjadi karena siswa tidak mengalami atau memperoleh sendiri bahan dan sumber berita yang akan ditulis menjadi teks berita. Akibatnya, siswa kurang dapat menjelaskan pokok berita mengapa dan bagaimana terkait berita yang ditulis.

Pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan SAVI diterapkan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa melalui pemerolehan pengalaman belajar. Penciptaan kegiatan pemfungsionalan dan pendemonstrasian media pembelajaran, observasi atau tinjauan lapangan, diskusi, presentasi, permainan, dan tanya jawab merupakan representasi penerapan pendekatan SAVI.

Proses pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan SAVI dilalui siswa dengan menyusun *puzzle* teks berita; menemukan dan merumuskan topik

berita, bahan dan sumber berita, pokok berita, judul berita dari *puzzle* teks berita yang disusun; menentukan topik berita yang akan ditulis; mencari dan mengumpulkan bahan dan sumber berita melalui observasi, menulis teks berita secara singkat, jelas, dan padat berdasarkan bahan dan sumber berita hasil observasi; dan menentukan judul berita.

Komponen Somatis diaplikasikan melalui kegiatan permainan, observasi atau tinjauan lapangan, komponen auditorial tercermin pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru, diskusi, presentasi, Tanya jawab, sedangkan komponen visual tercermin pada kegiatan pengfungsionalan media pembelajaran.

Representasi penerapan pendekatan SAVI itu dilakukan dengan melibatkan keempat komponen SAVI secara simultan dan terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan SAVI diterapkan dengan melibatkan siswa untuk mengalami dan melakukan proses dan kegiatan pembelajaran melalui pemerolehan pengalaman belajar dan kecakapan hidup (*lifeskill*).

## **Metode**

Desain dan metode penelitian ini menggunakan pola penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam tiga siklus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Hopkins, 1993:48).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kepohbaru semester genap, tepatnya bulan Februari dan Maret 2009. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIA dengan jumlah 38 siswa terdiri atas 19 siswa dan 19 siswi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu (1) lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan (2) lembar soal untuk mengetahui hasil belajar siswa, berupa lembar kerja siswa (LKS) dan lembar penilaian siswa (LPS). Butir soal LKS meliputi penentuan susunan *puzzle* teks berita; dan penulisan topik berita, bahan dan sumber berita, dan pokok berita dari *puzzle* teks berita yang disusun. Butir soal LPS meliputi penentuan topik berita; penulisan bahan dan sumber berita; penulisan teks berita secara singkat, padat, dan jelas; dan penentuan judul berita.

Prosedur yang ditempuh meliputi tahapan sebagai berikut:

#### 1. Siklus 1

##### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan RPP, media pembelajaran, penyusunan materi, dan instrumen penelitian (LKS, LPS, lembar pengamatan aktivitas siswa)

##### b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke 1 dan 2 (27 dan 29 Februari 2009) sesuai dengan skenario pembelajaran dengan topik pendidikan antinarkoba.

##### c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru berdasarkan hasil uji kompetensi dan hasil observasi aktivitas siswa. Hasil refleksi dipergunakan untuk memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan siklus 2.

#### 2. Siklus 2

##### a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi proses pembelajaran siklus 1, disusun skenario pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan pendekatan SAVI.

##### b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pembelajaran dilaksanakan tanggal 5 dan 12 Maret 2009 dengan topik Persiapan Menghadapi Ujian Akhir.

##### c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru berdasarkan hasil uji kompetensi dan hasil observasi aktivitas siswa. Hasil refleksi dipergunakan untuk memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan siklus 3.

### 3. Siklus 3

#### d. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi proses pembelajaran siklus 2, disusun skenario pembelajaran siklus 3 berbasis pendekatan SAVI dengan topik Persiapan Menghadapi Ujian Akhir Nasional.

#### e. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pembelajaran dilaksanakan tanggal 19 dan 20 Maret 2009 dengan topik Persiapan Menghadapi Ujian Akhir.

#### f. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran siklus 3 dilaksanakan dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap hasil uji kompetensi dan hasil pengamatan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 3 telah tuntas sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

## Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus (1-3) diperoleh gambaran keberhasilan dan kelemahan masing-masing siklus sebagai berikut:

### Keberhasilan dan Kelemahan Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

No.	Aspek	Keberhasilan	Kelemahan	Rencana Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Siswa	Siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung, pemanfaatan media memotivasi belajar siswa	Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, kerjasama kelompok belum terkoordinasi, siswa belum paham konsep SAVI, refleksi belum optimal	1. Siswa diberi kesempatan bertanya, diskusi, dan kehadiran contoh 2. Kompetisi anterkelompok dalam menyelesaikan tugas 3. Pembelajaran diarahkan pada pencapaian menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
	Hasil Belajar	Siswa memperoleh bahan dan	Siswa kesulitan menyusun puzzle, membedakan	

		sumber secara langsung, menentukan topik sesuai minat	konsep berita dengan cerita, menentukan topik dan judul, menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	4. Refleksi dioptimalkan pada penguatan materi dan hasil tugas yang belum dimengerti siswa
--	--	---	---	--

### Keberhasilan dan Kelemahan Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

No.	Aspek	Keberhasilan	Kelemahan	Rencana Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Siswa	Pengelolaan waktu efektif, pembelajaran mampu melibatkan perolehan pengalaman belajar siswa, siswa aktif terlibat dalam belajar,	Penyampaian pendahuluan kurang melibatkan konteks siswa, pengelolaan materi kurang variatif, diskusi kurang efektif, kurang pengkoordinasian penyelesaian tugas, pembelajaran kurang fokus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru lebih mengaktifkan siswa untuk bertanya dalam diskusi</li> <li>2. Guru lebih menyajikan tips/cara mudah untuk menulis teks berita secara singkat, jelas, padat.</li> <li>3. Memberi sanksi bagi kelompok yg tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya</li> <li>4. Guru menyajikan materi lebih variatif, belajar bermakna bagi siswa (mengaitkan pembelajaran dengan konteks siswa)</li> </ol>
	Hasil Belajar	Siswa dapat membedakan konsep berita dan cerita, membedakan topik berita dan judul, menyusun puzzle, menulis bahan dan sumber berita yang diperlukan	Siswa kesulitan menulis teks berita dengan singkat, jelas, padat, menentukan judul, menyusun teks berita berdasarkan kelengkapan pokok berita (5W+1H)	

### Keberhasilan dan Kelemahan Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

No.	Aspek	Keberhasilan	Kelemahan	Rencana Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Siswa	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran,	Beberapa siswa tampak jenuh, keseriusan	Tindakan selanjutnya tidak dilakukan, pembelajaran sudah

		siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, mengalami dan melakukan sendiri	mempresentasikan hasil kerja kurang, media kurang diminati, pemfungsionalan media menurun	tuntas
	Hasil Belajar	Siswa dapat membedakan konsep berita dan cerita, membedakan topik berita dan judul, menyusun puzzle, menulis bahan dan sumber berita yang diperlukan, menentukan judul	Siswa belum dapat menyusun berita sesuai dengan kelengkapan pokok berita (5W+1H)	

Hasil belajar siswa pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan SAVI siklus pertama sampai dengan siklus ketiga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan SAVI siklus pertama ialah 67,66; nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan SAVI siklus kedua ialah 74,36; dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan SAVI siklus ketiga ialah 78,2.

Nilai rata-rata hasil belajar menulis teks berita siswa pada siklus ketiga telah sesuai dengan pencapaian indikator keberhasilan atau kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa, Pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus ketiga sesuai dengan KKM, yakni  $78,20 \geq 75$  maka penelitian ini telah selesai. Namun demikian, pencapaian hasil belajar siswa siklus ketiga masih ditemui kelemahan. Kelemahan tersebut adalah bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan

menulis teks berita sesuai dengan kelengkapan pokok berita. Hal itu dikarenakan siswa menulis berita berdasarkan bahan dan sumber berita sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, dan konteks atau lingkungan sendiri secara langsung sehingga kondisi itu membuat siswa merasa tanpa menjelaskan secara lengkap berita yang diposisikan sebagai bagian dari lingkungannya sudah dianggap mengetahui.

## **Daftar Pustaka**

- Akhadiah, Sabarti. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ardiana, Leo dan Kisyani Laksono. 2004. *Bahan Pelatihan IND/E/22 Penelitian Tidakkan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Depdiknas. 1996. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: University Muhammadiyah Malang Press.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hopkins, David, 1992. *A Teacher's Guide to Classroom Research*, 2nded, Open University Press: Philadelphia
- Laksono, Kisyani. 1999. *Teori Berbicara*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Terjemahan Hernowo. Bandung: Kaifa.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Rosda.
- Suparno dan M. yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas

Terbuka.

Suyatno, dkk. 2004. *Belajar Jurnalistik dari Nol*. Surabaya: Unesa University Press.

Tim Penyusun. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

#### **BIODATA PEMAKALAH**

**Nama** : Endang Tri Bawani, S.Pd.

**Tempat dan tanggal lahir** : Pamekasan, 14 Maret 1973

**Alamar Rumah** : Jl Teuku Umar No. 253 Baureno Kabupaten  
Bojonegoro

**Unit Kerja** : SMPN 2 Kepohbaru